

BAB III

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis

Dari 105 kuesioner yang diedarkan yang kembali hanya 91 kuesioner, karena jumlah yang kembali kecil maka dapat diabaikan.

1. PENDIDIKAN KELUARGA

Untuk melihat pendidikan agama yang diterapkan oleh keluarga di kota Yogyakarta sepanjang tahun 2014 sampai 2017 penulis sampaikan hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1

Pendapat Responden Tentang Anak Muda Laki-Laki Sudah Menghayati Al-Quran Di Kota Yogyakarta Tahun 2014 – 2017

No	Tingkat Jawaban	Jumlah Responden	Prosentase
1.	Sangat Setuju	9	9,8%
2.	Setuju	16	17,5%
3.	Biasa Saja	24	26,3%
4.	Kurang Setuju	42	46,1%
5.	Tidak Setuju Sama Sekali	,0	0%
Jumlah		91	100%

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel diatas, dapat di simpulkan bahwa responden paling banyak memilih kurang setuju, dengan jumlah responden yang memilih 42 orang dengan prosentase 46,1%. Kemudian, responden yang memilih biasa saja ada 24 responden, berikutnya 16 responden memilih setuju dan 9 responden memilih sangat setuju. Kemudian tidak ada responden yang memilih tidak setuju sama sekali jika di prosentasekan 0%.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa masih banyak yang menganggap menghayati Al-Quran untuk anak muda laki-laki di kota Yogyakarta adalah hal yang biasa saja, hal ini mungkin di pengaruhi perilaku anak muda laki-laki yang ada di kota Yogyakarta setiap harinya tidak membaca Al-Quran oleh sebab itu tidak ada rasa penghayatan terhadap Al- Quran.

Selanjutnya, dari hasil kuesioner yang diberikan kepada masing-masing responden, mereka berpendapat sbagai berikut:

“Kurang setuju, karena kebanyakan para anak muda laki-laki dikota Yogyakarta sudah banyak ,yang kecanduan gadget” (Hasil kuesioner tanggal 25 februari sampai tanggal 9 maret 2018)

Menurut penjelasan dari beberapa responden mereka tidak setuju apabila anak muda laki-laki di kota Yogyakarta sudah menghayati Al-Quran.

Tabel 3.2

Pendapat Responden Tentang Anak Muda Laki-Laki Sudah Mengerti Baca Tulis Al-Quran Di Kota Yogyakarta Tahun

2014 – 2017

No	Tingkat Jawaban	Jumlah Responden	Prosentase
1.	Sangat Setuju	10	10,9%
2.	Setuju	28	30,7%
3.	Biasa Saja	27	29,6%
4.	Kurang Setuju	25	28,5%
5.	Tidak Setuju Sama Sekali	0	0%
Jumlah		91	100%

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel diatas, dapat di simpulkan bahwa responden paling banyak memilih setuju, dengan jumlah responden yang memilih 28 orang dengan prosentase 30,7%. Kemudian, 27 responden menganggap baca tulis Al-Quran

adalah hal yang biasa saja, 25 responden kurang setuju, 10 orang sangat setuju dan kemudian tidak ada responden yang memilih tidak setuju sama sekali jika di prosentasekan 0%.

Dari data penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa anak muda laki-laki yang ada di kota Yogyakarta setuju apa bila anak muda laki-laki sudah mengerti baca tulis Al-Quran. Hal tersebut mungkin bisa dilihat karena disetiap desa yang ada di kota Yogyakarta memiliki TPA(Taman Pendidikan Al-Quran) yang dapat mendorong anak muda laki-laki yang ada di kota Yogyakarta dapat membaca dan memahami Al-Quran.

Selanjutnya, dari hasil kuesioner yang diberikan kepada masing-masing responden, mereka berpendapat sbegai berikut:

“Setuju, karena laki-laki adalah calon imam bagi keluarganya” (Hasil kuesioner tanggal 25 februari sampai tanggal 9 februari 2018)

“Setuju, karena di yogyakarta setiap daerahnya dominan ada kegiatan TPA” (Hasil kuesioner tanggal 25 februari sampai tanggal 9 maret 2018)

Menurut beberapa responden diatas mereka menyatakan setuju apabila anak muda laki-laki sudah mengerti baca tulis Al-Quran

Tabel 3.3

Pendapat Responden Tentang Anak Muda Laki-Laki Sudah
Menghayati Tauladan Nabi Besar Muhammad SAW Di
Kota Yogyakarta Tahun 2014 – 2017

No	Tingkat Jawaban	Jumlah Responden	Prosentase
1.	Sangat Setuju	4	4,3%
2.	Setuju	14	15,3%
3.	Biasa Saja	30	32,9%
4.	Kurang Setuju	35	38,4%
5.	Tidak Setuju Sama Sekali	8	8,7%
Jumlah		91	100%

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel diatas, dapat di simpulkan bahwa responden paling banyak memilih kurang setuju, dengan jumlah responden yang memilih 35 orang dengan prosentase 38,4% Kemudian, ada 30 responden yang memilih biasa saja terhadap pernyataan sudah menghayati nasihat nabi besar Muhammad SAW. Setelah itu ada 14 responden yang memilih setuju, 8 responden memilih tidak setuju sama sekali dan kemudian

jumlah responden yang memilih sangat setuju 4 responden jika di prosentasekan 4,3%.

Dari data penelitian yang diperoleh tersebut dapat dilihat bahwa anak muda laki-laki yang ada di kota Yogyakarta ini kurang setuju dengan pernyataan apabila anak muda laki-laki yang ada di kota Yogyakarta ini sudah menghayati nasihat nabi Muhammad SAW. Hal tersebut mungkin disebabkan anak muda laki-laki tidak pernah mengikuti pengajian atau kajian tentang Al-Quran yang menyebabkan tidak fahamnya anak muda laki-laki dengan nasihat-nasihat dari nabi Muhammad SAW.

Selanjutnya, dari hasil kuesioner yang diberikan kepada masing-masing responden, mereka berpendapat sebagai berikut :

“Kurang setuju, karena terdapat beberapa pemuda yang menyimpang dari nasihat nabi besar Muhammad SAW” (Hasil kuesioner tanggal 25 februari sampai tanggal 9 maret 2018)

“Kurang setuju, karena masih banyak kenakalan remaja yang melibatkan laki-laki” (Hasil kuesioner tanggal 25 februari sampai tanggal 9 maret 2018)

Menurut beberapa responden diatas mereka menyatakan kurang setuju apabila anak muda laki-laki sudah menghayati nasihat nabi besar Muhammad SAW.

Tabel 3.4

Pendapat Responden Tentang Anak Muda Laki-Laki Sudah
Melakukan Pengkajian Terhadap Al-Hadist Di Kota
Yogyakarta Tahun 2014 – 2017

No	Tingkat Jawaban	Jumlah Responden	Prosentase
1.	Sangat Setuju	7	7,6%
2.	Setuju	13	14,2%
3.	Biasa Saja	24	26,3%
4.	Kurang Setuju	43	47,2%
5.	Tidak Setuju Sama Sekali	4	4,3%
Jumlah		91	100%

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel diatas, dapat di simpulkan bahwa responden paling banyak memilih kurang setuju, dengan jumlah responden yang memilih 43 orang dengan prosentase 47,2% Kemudian, 24 responden memilih biasa saja, 13 responden memilih setuju dan 7 responden sangat setuju kemudia jumlah responden yang memilih sangat tidak setuju sama sekali 4 responden jika di sprosentasekan 4,3%.

Dari hasil data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa anak muda laki-laki yang ada di kota Yogyakarta kurang setuju apa bila sudah melakukan kajian Al-Hadist. Hal tersebut mungkin karena anak muda laki-laki yang ada di kota Yogyakarta tidak tertarik untuk mengikuti kajian-kajian yang sering di adakan, oleh karena itu berdampak pada pemahaman tentang nilai moral yang kurang oleh anak muda khususnya anak muda laki-laki yang ada di kota Yogyakarta.

Selanjutnya, dari hasil kuesioner yang diberikan kepada masing-masing responden, mereka berpendapat sbagai berikut:

“Kurang setuju, karena lebih suka hangout dari pada ikut pengajian” (Hasil kuesioner tanggal 25 februari sampai tanggal 9 maret 2018)

“Kurang setuju, karena saya jarang manamui anak muda yang melakukan pengkajian” (Hasil kuesioner tanggal 25 februari sampai tanggal 9 maret 2018)

Menurut beberapa responden diatas mereka menyatakan kurang setuju apabila anak muda laki-laki sudah melakukan pengkajian terhadap al-hadist.

Tabel 3.5

Pendapat Responden Tentang Anak Muda Laki-Laki Sudah
Mengikuti Ajaran Jawa Yang Diajarkan Oleh Orang Tua
Di Kota Yogyakarta Tahun 2014 – 2017

No	Tingkat Jawaban	Jumlah Responden	Prosentase
1.	Sangat Setuju	4	4,3%
2.	Setuju	28	30,7%
3.	Biasa Saja	27	29,6%
4.	Kurang Setuju	30	32,9%
5.	Tidak Setuju Sama Sekali	2	2,1%
Jumlah		91	100%

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel diatas, dapat di simpulkan bahwa responden paling banyak memilih kurang setuju, dengan jumlah responden yang memilih 30 orang dengan prosentase 32,9% Kemudian, 28 responden setuju dengan pernyataan anak muda laki-laki di kota Yogyakarta sudah mengikuti ajaran jawa yang di ajarkan, 27 responden memilih biasa saja dan 4 responden memilih sangat setuju. Kemudian jumlah responden yang

memilih sangat tidak setuju sama sekali 2 responden jika di prosentasekan 2,1% .

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa banyak responden yang kurang setuju dengan anak muda laki-laki yang sudah mengikuti jaran jawa. Hal tersebut sebenarnya dapat di pengaruhi oleh banyak faktor, misalnya faktor globalisasi. Di era sekarang ini globalisasi sudah menguasai semua bidang mulai dari pendidikan sampai budaya, banyak manfaat dari adanya globalisasi ini akan tetapi banyak juga hal-hal yang kurang baik dengan adanya globalisasi ini, salah satu dampak negatif dari globalisasi adalah lunturnya budaya asli Indonesia salah satunya budaya jawa karena sudah tergeser dengan budaya barat yang masuk ke Indonesia. Bida juga karena faktor tidak maunya untuk mempelajari budaya jawa karena dianggap kuno dan tidak mengikuti perkembangan jaman.

Selanjutnya, dari hasil kuesioner yang diberikan kepada masing-masing responden, mereka berpendapat sbegai berikut :

“Kurang setuju, karena masih banyak anak yang tidak sopan atau tidak mengerti saat sedang bersama orang lain yang lebih tua” (Hasil kuesioner tanggal 25 februari sampai tanggal 9 maret 2018)

Menurut beberapa responden diatas mereka menyatakan kurang setuju apabila anak muda laki-laki sudah mengikuti ajaran jawa yang diajarkan oleh orang tua.

Tabel 3.6

Pendapat Responden Tentang Anak Muda Laki-Laki Sudah Berperilaku “Njawani” Atau Mnerapkan Budaya Jawa Di Kota Yogyakarta Tahun 2014 – 2017

No	Tingkat Jawaban	Jumlah Responden	Prosentase
1.	Sangat Setuju	8	8,7%
2.	Setuju	25	27,4%
3.	Biasa Saja	28	30,7%
4.	Kurang Setuju	30	32,9%
5.	Tidak Setuju Sama Sekali	0	0%
Jumlah		91	100%

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel diatas, dapat di simpulkan bahwa responden paling banyak memilih kurang setuju, dengan jumlah responden yang memilih 30 orang dengan prosentase 32,9% Kemudian, 28 responden memilih biasa saja untuk anak muda

laki-laki yang ada di kota Yogyakarta sudah berperilaku *Njawani*, 25 responden setuju dan 8 responden sangat setuju. Kemudian jumlah responden yang memilih sangat tidak setuju sama sekali 0 responden jika di prosentasekan 0% .

Dari data tersebut dapat kita simpulkan bahwa kurang setuju apabila anak muda laki-laki yang ada di kota Yogyakarta sudah berperilaku *Njawani* atau sudah menerapkan budaya jawa. Hal tersebut bisa terjadi karena modernisasi yang sangat cepat yang masuk keindonesia, jadi wajar apabila anak muda tidak terlalu tertarik untuk berperilaku *Njawani*.

Selanjutnya, dari hasil kuesioner yang diberikan kepada masing-masing responden, mereka berpendapat sbegai berikut:

*“Kurang setuju, karena saya jarang menemui anak muda yang berperilaku **njawani**” (Hasil kuesioner tanggal 25 february sampai tanggal 9 maret 2018)*

“Kurang setuju, karena masih menerapkan perilaku modern” (Hasil kuesioner tanggal 25 february sampai tanggal 9 maret 2018)

Menurut beberapa responden diatas mereka menyatakan kurang setuju apabila anak muda laki-laki sudah berperilaku “**Njawani**” atau menerapkan budaya jawa.

Tabel 3.7

Pendapat Responden Tentang Anak Muda Laki-Laki
Sudah Siap Untuk Menjadi Pembela Kebenaran Di Kota
Yogyakarta Tahun 2014 – 2017

No	Tingkat Jawaban	Jumlah Responden	Prosentase
1.	Sangat Setuju	8	8,7%
2.	Setuju	27	29,6%
3.	Biasa Saja	29	31,8%
4.	Kurang Setuju	22	24,1%
5.	Tidak Setuju Sama Sekali	5	5,4%
Jumlah		91	100%

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel diatas, dapat di simpulkan bahwa responden paling banyak memilih biasa saja, dengan jumlah responden yang memilih 29 orang dengan prosentase 31,8% Kemudian, 27 responden setuju dengan pernyataan apabila anak muda laki-laki yang ada di kota Yogyakarta sudah melakukan membela kebenaran, kemudian 22 responden memilih kurang setuju dan 8 responden memilih sangat setuju. Lalu jumlah

responden yang memilih tidak setuju sama sekali 5 responden jika di prosentasekan 5,4%.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa anak muda laki-laki yang ada di kota Yogyakarta khususnya anak muda tingkat SMP,SMA dan Perguruan Tinggi tidak berbuat kebaikan atau membela kebenaran. Banyak alasan yang disampaikan kepada peneliti kenapa hal tersebut terjadi misalnya karena anak muda laki-laki suka melecehkan wanita, suka berkelahi, suka memalak dan berbagai macam tindak kejahatan yang dilakukan anak muda laki-laki di kota Yogyakarta. Hal tersebut terjadi tentunya dengan berbagai faktor seperti kurangnya pendidikan dari orang tua, kurangnya wawasan dan kurangnya pengawasan ketika disekolah.

Selanjutnya, dari hasil kuesioner yang diberikan kepada masing-masing responden, mereka berpendapat sbagai berikut:

“Biasa saja, karena definisi kebenaran setiap orang berbeda-beda” (Hasil kuesioner tanggal 25 februari sampai tanggal 9 maret 2018)

“Biasa saja, karena sejauh yang saya tahu karakter setiap orang berbeda-beda tergantung dengan karakternya” ” (Hasil kuesioner tanggal 25 februari sampai tanggal 9 maret 2018)

Menurut beberapa responden diatas mereka menyatakan Biasa Saja apa bila anak muda laki-laki sudah siap untuk menjadi pembela kebenaran.

Tabel 3.8

Pendapat Responden Tentang Anak Muda Laki-Laki
Sudah Siap Untuk Mencegah Kemungkaran Di Kota
Yogyakarta Tahun 2014 – 2017

No	Tingkat Jawaban	Jumlah Responden	Prosentase
1.	Sangat Setuju	10	10,9%
2.	Setuju	20	21,9%
3.	Biasa Saja	40	43,9%
4.	Kurang Setuju	20	21,9%
5.	Tidak Setuju Sama Sekali	1	1,09%
Jumlah		91	100%

Sumber:Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel diatas, dapat di simpulkan bahwa responden paling banyak memilih biasa saja, dengan jumlah responden yang memilih 40 orang dengan prosentase 43,9% Kemudian, untuk pilhan setuju dan kurang setuju masing-

masing ada 20 responden yang memilih, kemudian 10 responden memilih sangat setuju dan yang terakhir jumlah responden yang memilih tidak setuju sama sekali 1 responden jika di prosentasekan 1,09%.

Dari data yang sudah di peroleh tersebut dapat disimpulkan bahwa anak muda laki-laki di kota Yogyakarta belum menjadi orang yang melakukan pencegahan kemungkaran. Banyak hal yang menyebabkan misalnya, kurangnya pendidikan yang berwawasan social, kurangnya kesadaran untuk berbuat baik dan rasa malu untuk berbuat baik. ada beberapa tanggapan dari responden mengenai hal tersebut yang akan di jelaskan.

Selanjutnya, dari hasil kuesioner yang diberikan kepada masing-masing responden, mereka berpendapat sbegai berikut:

“Biasa Saja, karena pada realitinya masih banyak pemuda laki-laki yang melakukan kemungkaran” (Hasil kuesioner tanggal 25 februari sampai tanggal 9 februari 2018)

“Biasa Saja, karena masih banyak tindak kriminal di DIY karena ulah para pemuda seperti pembunuhan, tawuran, klitih, pencurian, fandalisme, bahkan narkoba” (Hasil kuesioner tanggal 25 februari sampai tanggal 9 maret 2018)

Menurut beberapa responden diatas mereka menyatakan Biasa Saja apa bila anak muda laki-laki sudah siap untuk mencegah kemungkaran.

2. AKSI KLITIH

Untuk melihat aksi klitih yang sering terjadi di kota Yogyakarta yang sering terjadi sepanjang tahun 2014 sampai 2017 penulis sapaikan hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.9

Pendapat Responden Tentang Anak Muda Laki-Laki
Sudah Mengkhawatirkan Dalam Pembentukan Gank Di Kota
Yogyakarta Tahun 2014 – 2017

No	Tingkat Jawaban	Jumlah Responden	Prosentase
1.	Sangat Setuju	7	7,6%
2.	Setuju	19	20,8%
3.	Biasa Saja	27	29,6%
4.	Kurang Setuju	32	35,1%
5.	Tidak Setuju Sama Sekali	6	6,5%
Jumlah		91	100%

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel diatas, dapat di simpulkan bahwa responden paling banyak memilih kurang setuju, dengan jumlah responden yang memilih 32 orang dengan prosentase 35,1% Kemudian, 27 responden memilih biasa saja dalam kekhawatiran pembentukan gank di kota Yogyakarta, 19 responden setuju dan 7 responden sangat setuju kemudian jumlah responden yang memilih tidak setuju sama sekali 6 responden jika di sprosentasekan 6,5%.

Dari data tersebut dapat di simpulkan bahwa dalam pembentukan gank anak muda laki-laki di kota Yogyakarta tidak terlalu mengkhawatirkan akan hal tersebut. Banyak faktor yang memperngaruhinya, di kota Yogyakarta ini banyak sekali sekolah SMP maupun SMA wajar saja apabila banyak terbentuk gank karena biasanya gank itu bermula dari perkumpulan anak sekolah. Mereka menamai gank mereka dengan nama yang mengidentitaskan sekolah mereka bermula dari situlah bermula sering munculnya rasa dendam antar gank sekolah. Permasalahannya biasa dipuci dari kegiatan-kegiatan yang melibatkan beberapa sekolah, misalkan ada kegiatan lomba futsal antar SMA, lomba basket antar SMA ataupun karena hanya masalah pribadi.

Selanjutnya, dari hasil kuesioner yang diberikan kepada masing-masing responden, mereka berpendapat sbegai berikut:

“Kurang setuju, karena masih banyak yang membentuk gank di sekolah” (Hasil kuesioner tanggal 25 februari sampai tanggal 9 maret 2018)

“Kurang setuju, karena justru zaman sekarang banyak ditemui anak muda laki-laki yang bergabung dalam sebuah gank” (Hasil kuesioner tanggal 25 februari sampai tanggal 9 maret 2018)

Menurut beberapa responden diatas mereka menyatakan bahwa kurang setuju apa bila anak muda laki-laki sudah mengkhawatirkan dalam pembentukan gank.

Tabel 3.10

Pendapat Responden Tentang Anak Muda Laki-Laki Sudah Mengkhawatirkan Peristiwa Penganiayaan Dengan Senjata Tajam Di Kota Yogyakarta Tahun 2014 – 2017

No	Tingkat Jawaban	Jumlah Responden	Prosentase
1.	Sangat Setuju	7	7,6%
2.	Setuju	32	35,1%
3.	Biasa Saja	26	28,5%
4.	Kurang Setuju	25	27,4%
5.	Tidak Setuju Sama Sekali	1	1,09%
Jumlah		91	100%

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel diatas, dapat di simpulkan bahwa responden paling banyak memilih setuju, dengan jumlah responden yang memilih 32 orang dengan prosentase 35,1% Kemudian, jumlah responden yang memilih tidak setuju sama sekali 1 responden jika di sprosentasekan 1,09%.

Selanjutnya, dari hasil kuesioner yang diberikan kepada masing-masing responden, mereka berpendapat sbagai berikut:

“Setuju, karena keadaan saat ini banyak kasus criminal yang di lakukan pemuda laki-laki” (Hasil kuesioner tanggal 25 februari sampai tanggal 9 maret 2018)

“Setuju, karena masih banyak penganiayaan dengan senjata tajam” (Hasil kuesioner tanggal 25 februari sampai tanggal 9 maret 2018)

Menurut beberapa responden diatas mereka menyatakan bahwa setuju apa bila anak muda laki-laki sudah mengkhawatirkan peristiwa penganiayaan dengan senjata tajam.

Tabel 3.11

Pendapat Responden Tentang Anak Muda Laki-Laki Sudah
Sedemikian Rupa Muncul Rasa Dendam Antar Organisasi Di
Kota Yogyakarta Tahun 2014 – 2017

No	Tingkat Jawaban	Jumlah Responden	Prosentase
1.	Sangat Setuju	6	6,5%
2.	Setuju	37	40,6%
3.	Biasa Saja	22	24,1%
4.	Kurang Setuju	16	17,5%
5.	Tidak Setuju Sama Sekali	10	10,9%
Jumlah		91	100%

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel diatas, dapat di simpulkan bahwa responden paling banyak memilih setuju, dengan jumlah responden yang memilih 37 orang dengan prosentase 40,6% Kemudian, ada 22 responden memilih biasa saja menanggapi anak muda laki-laki yang memiliki rasa dendam antar organisasi. Lalu 16 responden memilih kurang setuju dan 10 responden memilih tidak setuju sama sekali, kemudian jumlah

responden yang memilih sangat setuju 6 responden jika di prosentasekan 6,5%.

Dari data tersebut dapat kita simpulkan bahwa anak muda laki-laki yang ada di kota Yogyakarta merasa biasa saja terhadap rasa dendam antar organisasi yang ada di kota Yogyakarta. Bukan tanpa alasan responden menilai biasa saja karena memang di kota Yogyakarta ini banyak anak muda yang memiliki organisasi dengan tujuannya masing-masing. Organisasi tersebut dibuat atas dasar rasa kesadaran dan serasa senasib, akan tetapi organisasi yang di buat ini tidak selalu organisasi yang bertujuan tidak baik, banyak organisasi yang memiliki tujuan yang jelas dan baik. pada kasus kejahatan *klitih* ini memang ada rasa dendam antar organisasi, karena kekerasan atau *klitih* ini juga sering terjadi akibat adanya saling gesekan antar organisasi sehingga terjadilah rasa saling dendam antar organisasi.

Selanjutnya, dari hasil kuesioner yang diberikan kepada masing-masing responden, mereka berpendapat sbegai berikut:

“Setuju, karena banyak tawuran yang terjadi karena dendam antar organisasi” (Hasil kuesioner tanggal 25 februari sampai tanggal 9 maret 2018)

*“Setuju, karena setau saya jika diantara kedua organisasi itu tidak memancing untuk bertikai maka keadaan akan aman-aman saja meskipun ada dendam”
(Hasil kuesioner tanggal 25 february sampai tanggal 9 maret 2018)*

Menurut beberapa responden diatas mereka menyatakan bahwa setuju apa bila anak muda laki-laki sudah sedemikian rupa muncul rasa dendam antar organisasi.

Tabel 3.12

Pendapat Responden Tentang Anak Muda Laki-Laki Sudah Sedemikian Rupa Muncul Rasa Berkenan Saling Memaafkan Dan Silaturahmi Di Kota Yogyakarta Tahun 2014 – 2017

No	Tingkat Jawaban	Jumlah Responden	Prosentase
1.	Sangat Setuju	13	14,2%
2.	Setuju	33	36,2%
3.	Biasa Saja	35	38,4%
4.	Kurang Setuju	9	9,8%
5.	Tidak Setuju Sama Sekali	1	1,09%
Jumlah		91	100%

Sumber:Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel diatas, dapat di simpulkan bahwa responden paling banyak memilih biasa saja, dengan jumlah responden yang memilih 35 orang dengan prosentase 38,4% Kemudian, sebanyak 33 responden memilih setuju dengan pernyataan saling silaturahmi dan saling memaafkan, kemudian 13 responden memilih setuju dengan pernyataan tersebut, lalu 9 responden menyatakan kurang setuju kemudian jumlah responden yang memilih tidak setuju sama sekali 1 responden jika di sprosentasekan 1,09%.

Dari data tersebut dapat kita lihat bahwa rasa saling berkenan untuk memaafkan dan silaturahmi khususnya untuk anak muda laki-laki yang ada di kota Yogyakarta ini biasa saja. Pada dasarnya anak muda laki-laki yang ada di kota Yogyakarta ini memang berasal atau berkelahiran dari pulau jawa yang memiliki adat sopan santun yang sangat kuat. Oleh karena ini setiap anak pasti memiliki rasa *ngajeni* atau saling menghormati antar sesama, yang lebih muda dan yang lebih tua. Hal tersebut yang menjadi dasar rasa saling memaafkan dan silaturahmi yang ada di kota Yogyakarta khususnya anak muda laki-laki.

Selanjutnya, dari hasil kuesioner yang diberikan kepada masing-masing responden, mereka berpendapat sbagai berikut:

“Biasa saja, karena banyak organisasi di Yogyakarta yang membawa dampak positif seperti rohani islam antar sekolah” (Hasil kuesioner tanggal 25 februari sampai tanggal 9 maret 2018)

“Biasa saja, karna memang ada yang bersifat seperti itu da nada yang belum” (Hasil kuesioner tanggal 25 februari sampai tanggal 9 maret 2018)

Menurut beberapa responden diatas mereka menyatakan bahwa setuju apa bila anak muda laki-laki sudah berkenan saling memaafkan dan silaturahmi.

Tabel 3.13

Pendapat Responden Tentang Anak Muda Laki-Laki Sudah Memikirkan Besarnya Tingkat Kekhawatiran Masyarakat Terhadap Perkelaian Anak Muda Laki-Laki Di Kota Yogyakarta Tahun 2014 – 2017

No	Tingkat Jawaban	Jumlah Responden	Prosentase
1.	Sangat Setuju	5	5,4%
2.	Setuju	16	17,5%
3.	Biasa Saja	34	37,3%
4.	Kurang Setuju	31	34,0%
5.	Tidak Setuju Sama Sekali	5	5,4%
Jumlah		91	100%

Sumber:Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel diatas, dapat di simpulkan bahwa responden paling banyak memilih biasa saja, dengan jumlah

responden yang memilih 34 orang dengan prosentase 37,3%. Kemudian, 31 responden memilih kurang setuju dengan pernyataan tersebut, 16 responden memilih setuju dan 5 responden yang memilih sangat setuju dan sangat tidak setuju. Jumlah responden yang memilih tidak setuju sama sekali dan sangat setuju masing 5 responden jika di prosentasekan 1,09%.

Dari data tersebut dapat di lihat bahwa rasa kekhawatiran masyarakat terhadap perkelaian anak muda laki-laki yang ada di kota Yogyakarta pada tahun 2014-2017 dianggap sebagai hal yang biasa saja. Hal tersebut dianggap hal yang *lumrah* oleh masyarakat Yogyakarta karena seringnya msyarakat melihat kekerasan atau perkelaian antar anak muda laki-laki. Banyak hal yang mempengaruhi perkelahian mereka, mulai dari musuh sekolah, masalah sepele bahkan sampai masalah percintaan mereka. Hal tersebut mungkin terjadi akibat kurangnya pengawasan dari keluarga dan kurangnya kerjasama antara pihak yang terkait untuk mendidika anak tersebut.

Selanjutnya, dari hasil kuesioner yang diberikan kepada masing-masing responden, mereka berpendapat sbegai berikut:

“Biasa saja,karena nyatanya masih banyak perkelaian anak laki-laki yang tidak memikirkan

masyarakat” (Hasil kuesioner tanggal 25 februari sampai tanggal 9 maret 2018)

“Biasa saja, karena ada yang memikirkan ada yang tidak” (Hasil kuesioner tanggal 25 februari sampai tanggal 9 maret 2018)

Menurut beberapa responden diatas mereka menyatakan bahwa setuju apa bila anak muda laki-laki sudah memikirkan besarnya tingkat kekhawatiran masyarakat terhadap perkelaian anak muda laki-laki.

Tabel 3.14

Pendapat Responden Tentang Anak Muda Laki-Laki Sudah Memiliki Rasa Kekhawatiran Untuk Menyakiti Wanita Di Kota Yogyakarta Tahun 2014 – 2017

No	Tingkat Jawaban	Jumlah Responden	Prosentase
1.	Sangat Setuju	11	12%
2.	Setuju	33	36,2%
3.	Biasa Saja	29	31,8%
4.	Kurang Setuju	15	16,4%
5.	Tidak Setuju Sama Sekali	3	3,2%
Jumlah		91	100%

Sumber:Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel diatas, dapat di simpulkan bahwa responden paling banyak memilih setuju, dengan jumlah responden yang memilih 33 orang dengan prosentase 36,2% Kemudian, 29 responden memilih biasa saja, 15 responden memilih kurang setuju, 11 responden sangat setuju dan kemudian jumlah responden yang memilih tidak setuju sama sekali 3 responden jika di sprosentasekan 3,2%.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa anak muda laki-laki yang ada di kota Yogyakarta memang memiliki rasa kekhawatiran untuk menyakiti wanita. Hal tersebut terjadi karena secara kodratiah, atau karena memang sudah di takdirkan bahwa laki-laki harus melindungi wanita. Oleh karenany tidak banyak yang menyakiti wanita. Akan tetapi di balik 33 responden yang memilih setuju dengan laki-laki yang menyakiti wanita pasti masih ada yang baik atau tidak ingin menyakiti wanita.

Selanjutnya, dari hasil kuesioner yang diberikan kepada masing-masing responden, mereka berpendapat sbagai berikut :

“Setuju, karena sebagian besar pemuda laki-laki lebih bisa menghormati teman wanitanya” (Hasil kuesioner tanggal 25 februari sampai tanggal 9 maret 2018)

Menurut beberapa responden diatas mereka menyatakan bahwa setuju apa bila anak muda laki-laki sudah memiliki rasa kekhawatiran untuk menyakiti wanita.

Tabel 3.15

Pendapat Responden Tentang Anak Muda Laki-Laki Sudah Terlibat Kekhawatiran Untuk Pacaran Di Kota Yogyakarta

Tahun 2014 – 2017

No	Tingkat Jawaban	Jumlah Responden	Prosentase
1.	Sangat Setuju	5	5,4%
2.	Setuju	14	15,3%
3.	Biasa Saja	32	35,1%
4.	Kurang Setuju	30	32,9%
5.	Tidak Setuju Sama Sekali	10	10,9%
Jumlah		91	100%

Sumber : Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel diatas, dapat di simpulkan bahwa responden paling banyak memilih biasa saja, dengan jumlah responden yang memilih 32 orang dengan prosentase 35,1% Kemudian, 30 responden kurang setuju, 14 responden memilih

setuju, 10 responden memilih tidak setuju sama sekali dan kemudian jumlah responden yang memilih sangat setuju 5 responden jika di prosentasekan 5,4%.

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa rasa kekhawatiran anak muda laki-laki yang ada di kota Yogyakarta terhadap kekhawatiran untuk pacaran masih biasa saja. Hal tersebut menunjukkan bahwa memang pacaran sudah menjadi hal yang biasa untuk anak muda di kota Yogyakarta.

Menurut beberapa responden diatas mereka menyatakan bahwa setuju apa bila anak muda laki-laki sudah memiliki rasa kekhawatiran untuk menyakiti wanita.

Tabel 3.16

Pendapat Responden Tentang Anak Muda Laki-Laki Sudah Terlibat Kasus Narkoba Di Kota Yogyakarta Tahun 2014 – 2017

No	Tingkat Jawaban	Jumlah Responden	Prosentase
1.	Sangat Setuju	7	7,6%
2.	Setuju	25	27,4%
3.	Biasa Saja	23	25,2%
4.	Kurang Setuju	23	25,2%
5.	Tidak Setuju Sama Sekali	13	14,2%
Jumlah		91	100%

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel diatas, dapat di simpulkan bahwa responden paling banyak memilih setuju, dengan jumlah responden yang memilih 25 orang dengan prosentase 27,4% Kemudian, untuk pilihan biasa saja dan kurang setuju masing-masing dipilih responden sebanyak 23 responden, lalu 13 responden memilih tidak setuju sama sekali dan kemudian jumlah responden yang memilih sangat setuju 7 responden jika di prosentasekan 7,6%

Dari data tersebut dapat di lihat bahwa anak muda laki-laki yang ada di kota Yogyakarta sudah terlibat narkoba, terbukti dengan responden yang setuju dengan pernyataan anak muda laki-laki di kota Yogyakarta sudah terlibat kasus narkoba paling banyak. Kembali lagi hal tersebut sudah di anggap hal yang biasa bagi masyarakat di kota Yogyakarta karena memang anak muda yang ada di kota Yogyakarta banyak yang sudah terlibat kasus penggunaan narkoba. Minuman keras dan ganja mendominasi barang yang yang sering di gunakan anak muda laki-laki yang ada di kota Yogyakarta. Hal tersebut terjadi karena kembali lagi kurangnya pengawasan dan pendidikan dari orang tua.

Menurut beberapa responden diatas mereka menyatakan bahwa setuju apa bila anak muda laki-laki sudah terlibat kasus narkoba.

B. Pembahasan

Dari keseluruhan analisis tersebut dimuka penulis menyampaikan pembahasan antara lain sebagai berikut.

1. Menghayati Al-Quran

Pendapat Responden Tentang Anak Muda Laki-Laki Sudah Menghayati Al-Quran Di Kota Yogyakarta pada tahun 2014-2017 menunjukkan bahwa responden kurang setuju. Banyak responden yang menyampaikan tanggapan mereka dari berbagai arah sebagai contoh salah satu pernyataan yang menunjukkan pendapat kurang setuju dengan pernyataan tersebut memiliki pendapat bahwa anak muda laki – laki di kota Yogyakarta sudah banyak yang kecanduan *gadget*, hal tersebut memang sudah menjadi fakta yang bisa kita ketahui bersama kebenarannya karena memang anak muda pada umumnya sudah tidak bisa terlepas dengan *gaget* mereka. Dari 105 kuesioner yang peneliti sebar dan hanya kembali 91 kuesioner yang memilih pilihan tidak setuju sama sekali tidak ada, hal tersebut menunjukkan memang *gadget* sudah menjadi barang wajib yang dimiliki.

Adanya *gadget* tersebut membawa dampak bagi penggunanya. Bisa dampak yang baik ataupun juga bisa membawa dampak yang kurang baik bagi penggunanya, maka dari itu perlu adanya pembatasan dalam pemakaian *gadget* tersebut. Fungsi utama adanya *gadget* ataupun media komunikasi ini adalah untuk memudahkan seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain yang terpisah oleh jarak, namun seiring perkembangannya media komunikasi tersebut memiliki banyak fitur yang sangat menarik dan sangat canggih sehingga lupa fungsi utamanya.

Oleh karena hal tersebut peran pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya sangat penting. Pendidikan dari orang tua berpengaruh terhadap perilaku anak. Orang tua perlu melakukan pengawasan yang cukup terhadap anak agar anak tidak terlewat batas dalam penggunaan *gadget*.

Harus adanya sinergitas antara keluarga dengan sekolah. Karena keluarga dan sekolah memiliki peran masing-masing untuk dapat mengawasi dan mendidik anak. Di sekolah tugas guru untuk mendidik anak dan ketika dirumah tugas keluarga untuk mendidik anak. Peran keduanya sangat penting agar anak bisa memiliki kepribadian yang benar.

2. Mengerti baca tulis Al-Quran

Dari 91 kuesioner yang di dapat tentang anak muda laki-laki yang sudah mengerti baca tulis Al-Quran di kota Yogyakarta tahun 2104-2017 responden lebih banyak memilih setuju. Dapat di simpulkan bahwa para responden setuju dengan pernyataan bahwa anak muda laki-laki di koya Yogyakarta ini sudah mengerti baca tulis Al-Quran.

Ada beberapa tanggapan dari responden yang memperkuat pernyataan setuju dengan anak muda laki-laki di kota yogyakarta yang sudah menghayati Al-Quran diantaranya ada yang berpendapat karena di kota Yogyakarta ini ada Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) yang sudah mereka dapat sejak kecil. Memang benar adanya TPA di kota Yogyakarta ini, karena setiap masjid memiliki TPA masing-masing yang sering di adakan satu minggu 2-3 kali.

Sebagai manusia yang memilki agama, yaitu agama islam memaan sudah menjadi kewajiban untuk dapat membaca Al-Quran. Karena Al-Quran sebagai pedoman hidup untuk manusia yang beragama islam, dari Al-Quran kita juga dapat belajar banyak tentang bagaimana menjadi manusia yang baik.

3. Menghayati Nasihat Nabi Besar Muhammad SAW

Pendapat responden tentang anak muda laki-laki sudah menghayati nasihat nabi besar Muhammad SAW di kota Yogyakarta pada tahun 2014-2017 menunjukkan dari 91 kuesioner yang di dapat menyatakan kurang setuju. Jumlah responden yang memilih kurang setuju dengan pertanyaan bahwa anak muda laki-laki di kota Yogyakarta yang sudah menghayati nasihat nabi besar Muhammad SAW sebanyak 35 kuesioner.

Banyak pendapat yang disampaikan oleh para responden salah satunya juga ada yang berpendapat bahwa jarang ada anak muda laki-laki yang melakukan sunnah walaupun ada jumlahnya sedikit. Kurang dekatnya seseorang dengan agamanya memang sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Banyak para pelaku kenakalan remaja pada umumnya mereka tidak mendapatkan pelajaran agama, yang sebenarnya pelajaran tentang agama bisa di dapatkan dari keluarga dan lingkungan sekitar tempat tinggal. Hal tersebutlah yang membuat tingkat kriminalitas di kota Yogyakarta semakin banyak.

Perlu adanya evaluasi yang di lakukan, agar kejahatan yang ada di kota Yogyakarta ini tidak semakin banyak lagi. Kasus klitih hanyalah salah satu kasus yang di sebabkan oleh hal tersebut.

4. Melakukan Pengkajian Terhadap Al-Hadist

Dari hasil kuesioner yang telah disebar sebanyak 43 responden memilih kurang setuju dengan pertanyaan mengenai anak muda laki-laki di kota Yogyakarta yang telah melakukan pengkajian terhadap Al-Hadist. Dari hasil tersebut dapat kita simpulkan bersama bahwa responden memiliki wawasan tentang pemuda yang dianggap responden tidak melakukan kajian al-hadist.

Kajian al-hadist sangat penting bagi anak muda, khususnya anak muda laki-laki yang ada di kota Yogyakarta. kajian al-hadist ini bisa menjadi alat untuk merubah sifat pribadi seseorang untuk menjadi lebih baik karena sudah jelas bahwa apa yang di ajarkan oleh nabi Muhammad SAW ini memang sudah menjadi tuntunan bagi umat islam yang boleh di lakukan. Harapannya apa bila anak muda khususnya anak muda laki-laki di kota Yogyakarta ini melakukan kajian terhadap al-hadist dapat membentuk sifat baik dari anak muda laki-laki yang ada di kota Yogyakarta.

Beberapa responden berpendapat bahwa kurang setuju karena tidak pernah mengikuti pengajian, kajian al-hadist hanya di lakukan oleh anak-anak yang mengikuti kegiatan di pondok pesantren, dan juga dilihat dari sikap yang belum menunjukkan jika sudah mempelajari al-hadist. Sebenarnya kajian al-hadist ini bisa di pelajari sendiri akan tetapi

kebanyak memang kajian ini tidak di lakukan sendiri akan tetapi ada seorang pengajarnya.

5. Ajaran Jawa Dari Orang Tua

Orang jawa asli atau orang yang berkelahiran di pulau jawa sudah pasti paham terhadap budaya jawa. Budaya jawa yang di maksud disini adalah budaya yang di ajarkan oleh orang tua terhadap seorang anaknya, misalnya budaya untuk berperilaku sopan terhadap orang lain, berbahasa yang sopan dengan orang lain atau orang yang lebih tua dan masih banyak lagi. Ajaran jawa atau yang orang kenal dengan istilah *njawani* ini sangat penting untuk di pelajari, di dalam ajaran jawa tersebut terdapat budaya peninggalan orang-orang yang sudah mendahului kita yang tentunya ajaran tersebut harus selalu kita pelajari.

Dari penelitian yang sudah di lakukan, sebanyak 30 responden dari 91 responden yang mengisi kuesioner menyatakan kurang setuju apabila orang tua sudah mengajarkan ajaran jawa ke anak-anaknya. Sudah kita ketahui bersama bahwa globalisasi sudah sangat santer kita rasakan, hal tersebut memunculkan ajaran-ajaran luar atau ajaran dan budaya barat masuk ke negeri kita dengan mudahnya dan hal itulah yang menyebabkan budaya kita khususnya budaya jawa sudah semakin tidak di minati lagi oleh anak muda. Terkhusus anak muda yang ada di kota Yogyakarta, padahal kota Yogyakarta ini selain di kenal dengan kota

pelajar juga di kenal juga dengan kota dengan penuh sejarah dan budaya, sudah sewajarnya anak muda yang ada di kota Yogyakarta melestarikan budaya yang ada. Globalisasi tidak boleh menjadi alasan untuk orang tua tidak mengenalkan budaya kepada anaknya. Perkembangan zaman yang sangat cepat boleh kita ikuti akantetapi kita juga tidak boleh untuk meninggal budaya yang sudah dimiliki.

Banyak responden yang berpendapat mengenai orang tua yang sudah mengajarkan ajaran jawa kepada anaknya sebagai contoh ada yang berpendapat bahwa masih ada anak yang menentang ajaran jawa ada juga yang berpendapat bahwa ada anak keluarga yang mengajarkan budaya jawa terhadap anaknya akantetapi anaknya malah salah dalam mengartikannya. Banyak pendapat mengenai masalah ini namun yang peneliti dapat ketika penelitian menunjukkan bahwa kurang setuju dengan pernyataan tersebut.

6. Penerapan Perilaku Njawani

Penerapan atau pengimplementasian menjadi bagian penting dalam sebuah pembelajaran. Penerapan menjadi jembatan antara teori dengan praktiknya. Pada point no 5 sudah di sampaikan bahwa adat jawa sangat penting untuk di lestarikan, yang salah satu caranya dalah dengan mengajarkannya kepada generasi penerus bangsa. Tidak cukup untuk hanya di ajarkan dan di pahami saja akan tetapi adat jawa perlu juga untuk di terapkan dalam kehidupan sehari-hari atau istilah sering di

gunakan orang Jawa untuk menyebut orang yang berkepribadian Jawa disebut "Njawani". Perilaku ini sudah lazim kita lihat di Pulau Jawa.

Dari 91 responden yang mengisi kuesioner tentang Evaluasi Program Pendidikan Keluarga Dalam Mengantisipasi Aksi Klitih Di Kota Yogyakarta Tahun 2014 sebanyak 30 responden kurang setuju dengan pernyataan bahwa anak muda laki-laki di Kota Yogyakarta ini sudah berperilaku "Njawani". Banyak tanggapan yang diberikan oleh responden mengenai pernyataan ini salah satunya adalah sudah tidak mengenalnya anak muda di Kota Yogyakarta dengan budaya Jawa.

7. Pembela Kebenaran

Hal baik dapat kita lakukan kapan saja dan dimana saja. Hal tersebut menjadi pilihan bagi kita selama kita hidup dan dari situlah kita mendapat penilaian dari seseorang terhadap diri kita. Orang yang memilih untuk berperilaku baik pasti sudah bisa dikatakan menjadi seseorang yang membela kebenaran. Kebenaran dapat ditentukan dari norma-norma yang sudah ada, suatu hal dapat dikatakan sebagai kebenaran apabila tidak melanggar norma yang sudah ada begitu juga sebaliknya dapat dikatakan kejahatan apabila menyalahi aturan atau norma yang sudah ada.

Penelitian yang sudah dilakukan terhadap 91 responden yang sudah mengisi kuesioner tentang Evaluasi Program Pendidikan Keluarga Dalam Mengantisipasi Aksi Klitih Di Kota Yogyakarta Tahun

2014 menyatakan bahwa 29 orang menganggap biasa saja. Hal tersebut dapat kita simpulkan bahwa para responden yang mengisi kuesioner menganggap biasa saja terhadap anak muda laki-laki yang ada di kota Yogyakarta yang sudah membela kebenaran ada yang beranggapan bahwa anak muda laki-laki di kota Yogyakarta masih banyak yang berperilaku menyimpang.

Hal tersebut memang wajar, karena pada point yang sebelumnya masih banyak banyak anak muda laki-laki di kota Yogyakarta yang kurang menghayati dan mempelajari Al-quran. Inilah dampak yang di hasilkan yaitu banyak anak muda yang berperilaku menyimpang atau melanggar norma yang sudah ada.

8. Mencegah Kemungkaran

Kemungkaran adalah tindakan dimana seseorang melakukan pelanggaran norma atau aturan yang sudah ada. Kemungkaran ini adalah kesalahan yang berat karena apabila seseorang melakukan kemungkaran akan mendapat hukuman yang sudah berlaku. Di zaman yang sekarang ini sudah banyak kemungkaran yang terjadi dengan berbagai model seperti, perampokan, pembunuhan, penganiayaan, pemerkosaan dan masih banyak lagi. Sudah jelas perbuatan tersebut melanggar norma dan aturan yang sudah ada, oleh maka dari itu perlu adanya tindakan untuk mencegah kemungkaran.

Aksi klitih juga salah satu jenis kemungkaran yang baru. Klitih ini di tujukan kepada siapa saja yang tidak disukai oleh pelaku. Tindakan ini sudah sangat terkenal di kota Yogyakarta dan sudah sangat meresahkan masyarakat di kota Yogyakarta, oleh sebab itu perlu adanya penanganan khusus untuk mencegah hal tersebut. Dari beberapa kasus klitih yang sudah berhasil diungkap, fakta menunjukkan bahwa pelaku klitih ini sebagian besar adalah usia anak sekolah, hal ini perlu menjadi perhatian bagi pihak-pihak terkait seperti dinas pendidikan dan sekolah untuk segera mengevaluasi program yang selama ini sudah ada.

Hasil dari penelitian yang di lakukan sebanyak 40 orang berpendapat biasa saja terhadap anak muda laki-laki di kota Yogyakarta yang sudah mencegah kemungkaran. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak anak muda laki-laki di kota Yogyakarta yang melakukan perbuatan kemungkaran.

9. Pembentukan Gank

Gank adalah suatu ungkapan untuk sebuah perkumpulan anak muda yang tergabung dalam suatu tujuan tertentu, bahkan sebagian *gank* tidak memiliki tujuan yang jelas. *Gank* sering di sangkut pautkan dengan aksi *klitih* yang selama ini sedang menjadi keresahan bagi masyarakat kota Yogyakarta. *Klitih* sudah sangat meresahkan karena sudah banyak korban jiwa akibat hal yang melanggar aturan dan nirma yang berlaku.

Dari penelitian yang sudah dilakukan 32 responden menyatakan kurang setuju dengan pernyataan bahwa anak muda laki-laki yang ada di kota Yogyakarta ini sudah mengkhawatirkan pembentukan *gank* para responden berpendapat bahwa karena memang saat ini masih banyak sekali dijumpai *gank* dan mereka tidak mengkhawatirkannya. Keberadaan *gank* ini sudah sangat meresahkan masyarakat Yogyakarta, karena berkali-kali *gank* tersebut membuat masalah seperti merampas, melukai dan bahkan membunuh.

10. Penganiayaan Dengan Senjata Tajam

Kemungkaran yang sering terjadi di kota Yogyakarta adalah penganiayaan dengan senjata tajam. Sudah banyak kasus yang terjadi dan mengakibatkan kerugian bahkan mengakibatkan hilangnya nyawa seseorang. Penganiayaan dengan senjata taja ini sudah sangat meresahkan masyarakat Yogyakarta, masyarakat kota Yogyakarta menyebut kemungkaran ini dengan "*klitih*" secara umum "*klitih*" dapat di artikan sebagai kegiatan yang di lakukan oleh seseorang yang tidak memiliki kesibukan dan mempunyai keinginan untuk berjalan-jalan. Makna "*klitih*" sudah di salah artikan oleh pemuda khususnya pemuda laki-laki yang ada di kota Yogyakarta untuk melakukan tindakan kejahatan. "*klitih*" yang semua hanya jalan-jalan keluar untuk merefresh otak akan tetapi sudah di salah artikan dengan berjalan-jalan sambil menyakiti seseorang.

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan di kota Yogyakarta menunjukkan bahwa anak muda laki-laki di kota Yogyakarta setuju dengan pernyataan bahwa anak muda di kota Yogyakarta belum mengkhawatirkan peristiwa penganiayaan dengan senjata tajam. Sebanyak 32 responden berpendapat setuju akan hal tersebut, mereka beralasan bahwa kurang ketatnya pengawasan dari pihak keamanan misalkan sekarang sudah sangat bebas dalam kepemilikan senjata tajam atau senjata api. Responden berpendapat bahwa sekarang anak muda laki-laki sudah banyak yang memiliki senjata tajam misalkan, pisau, gelati, gesper dan masih banyak lainnya. Mereka menggunakan senjata tajam tersebut untuk melukai siapa saja yang dianggapnya musuh atau yang tidak dia sukai. Hal tersebutlah yang membuat anak muda laki-laki di kota Yogyakarta ini sangat bebas menggunakan senjata tajam.

11. Rasa Dendam Anatar Organisasi

Dendam menjadi salah satu alasan seseorang untuk bisa melukai seseorang tidak dia sukai. Sifat dendam ini dimiliki setiap orang akan tetapi setiap orang punya cara tersendiri untuk membalaskan dendamnya. Apabila seseorang yang tidak bisa mengontrol emosinya pasti akan melampiaskannya dengan cara yang sama dengan orang itu pernah lakukan kepada dirinya.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa 37 dari 91 orang berpendapat setuju dengan pernyataan masih adanya rasa dendam antar

organisasi yang ada di kota Yogyakarta. Banyak tanggapan yang disampaikan oleh responden bahwa anak muda laki-laki sangat mudah untuk terprovokasi. Bukan hanya itu saja menurut para responden juga karena anak muda laki-laki sering bentrokan antar organisasi. Tentunya disini adalah organisasi yang tidak jelas tujuannya. Seperti perkumpulan anak muda laki-laki yang mengatas namakan sekolah tertentu. Akan tetapi ada juga responden yang berpenapat bahwa dulu rasa dendam antar organisasi tidak seperti sekarang. Dulu dendam antar organisasi sudah sangat menjadi hal umum yang di rasakan anak muda laki-laki di kota Yogyakarta karena dulu tawuran juga sangat sering terjadi antar sekolah.

Hal tersebutlah yang harus di antisipasi oleh sekolah dan pihak keamanan. Munculnya rasa dendam tersebut Karen mungkin sekolah masih menerapkan hukuman yang ringan terhadap pelaku yang mengakibatkan pelaku tersebut hanya menganggap remeh hukuman yang diberikan sekolah, sekarang sekolah harus berkolaborasi dengan pihak kewanman untuk mengantisipasi hal ini.

12. Saling Memaafkan Dan Silaturahmi

Rasa saling memaafkan dan silaturahmi harus selalu menjadi hal utama yang harus dilakukan setelah melakukan kesalahan. Hal tersebut sebenarnya harus di miliki oleh anak muda laki-laki yang ada di kota

Yogyakarta untuk mengantisipasi hal-hal seperti kekerasan, penganiayaan dan sebagainya.

Dari 91 responden 35 responden memilih biasa saja menanggapi pernyataan sudah munculnya rasa saling memaafkan dan silaturahmi antar organisasi yang ada. Memang anak muda laki-laki di kota Yogyakarta ini tidak pernah saling bersilaturahmi antar organisasi karena di sebabkan masih adanya rasa denam antar organisasi yang ada. Beberapa responden berpendapat masih adanya rasa saling memaafkan antar individunya karena masih memilki pikiran untuk kedepannya.

Banyak upaya yang di lakukan pemerintah untuk mengantisipasi aksi *klitih* salah satunya dengan program pendidikan keluarga yang di adakan oleh dinas pendidikan. Program ini harapannya agar melalui keluarga anak tetap mendapatkan pengawasan dan pendidikan.

13. Kekhawatiran Masyarakat Terhadap Perkelahian

Masyarakat kota Yogyakarta sudah mengkhawatirkan adanya perkelahian antar anak muda laki-laki yang ada di kota Yogyakarta. Hal tersebut terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan 34 responden dari 91 responden memilih biasa saja tentang kekhawatiran adanya perkelahian antar anak muda yang ada di kota Yogyakarta.

Responden menyatakan biasa saja karena, masyarakat yang ada di kota Yogyakarta ini sudah sering melihat perkelahian antar anak

muda laki-laki, hal itulah yang sebenarnya menjadi hal yang tidak baik. karena dari hal tersebut akan muncul rasa tidak peduli lagi akan keresahan tersebut, memulihkan kembali kesadaran masyarakat untuk bisa mengkhawatirkan tindak perkelahian antar anak muda laki-laki yang ada di kota Yogyakarta ini sudah sulit karena hampir setiap hari terjadi perkelahian antar anak muda laki-laki. Bahkan hal tersebut biasa di lihat di jalanan karena biasanya anak muda laki-laki menurut responden berkelahi dimanapun dia bertemu dengan orang yang dianggapnya sebagai musuh.

14. Kekhawatiran Untuk Menyakiti Wanita

Rasa kekhawatiran untuk menyakiti wanita bagi anak muda laki-laki yang ada di kota Yogyakarta masih sangat di perhatikan. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa 33 responden dari 91 responden menyatakan setuju dengan hal tersebut.

Hal tersebut menunjukkan bahwa anak muda laki-laki di kota Yogyakarta masih menghormati seorang wanita dengan tidak melakukan terhadap wanita. Masih ada rasa kemanusiaan diantara anak muda laki-laki di kota Yogyakarta hal tersebut bisa di pengaruhi karena mungkin seorang wanita adalah teman dekatnya di sekolah ataupun di rumah. Banyak responden yang berpendapat ada beberapa laki-laki yang mengkhawatirkan hal tersebut akan tetapi juga masih ada laki-laki yang tidak mengkhawatirkan hal tersebut. Ada juga responden yang

berpendapat biasa saja karena masih banyak laki-laki yang masih menyakiti wanita.

15. Kekhawatiran Untuk Pacaran

Pacaran pada zaman sekarang sudah menjadi hal yang tidak tabu lagi bagi anak muda laki-laki khususnya yang ada di kota Yogyakarta. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa 32 responden menyatakan biasa saja terhadap pacaran. Masyarakat di kota Yogyakarta sudah sangat memaklumi pacaran ini karena mungkin kurangnya pengawasan dari orang tua, sebenarnya pacaran dilarang oleh agama islam akan tetapi masih saja ada banyak anak muda laki-laki di kota Yogyakarta yang melakukan pacaran.

Banyak responden berpendapat bahwa sudah mengerti kalau pacarann itu tidak di perbolehkan akan tetapi tetap saja masih banyak yang pacaran. Ada juga responden yang berpendapat pacaran sudah menjadi hal biasa dia lakukan.

16. Terlibat Kasus Narkoba

Narkoba menjadi hal yang di waspadai oleh pemerintah. Narkoba di zaman sekarang ini sudah dengan gampang menyebar ke berbagai daerah dengan cara yang berbagai macam juga. Tidak luput dari incaran anak muda juga menjadi sasaran bagi pra pengedar narkoba, melalui banyak cara pengedar mendekati anak muda yang biasa menggunakan narkoba. Kota yogyakarta sebgai kota pelajar tentu

banyak anak mudanya oleh sebab itu anak muda di kota Yogyakarta menjadi sasaran yang selalu di tuju oleh para pengedar.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa 25 responden dari 91 responden yang mengisi kuesioner memilih setuju dengan pernyataan bahwa anak muda laki-laki di kota Yogyakarta sudah terlibat kasus narkoba di kota Yogyakarta selama tahun 2014-2017.

Tabel 3.17

Selanjutnya penulis sampaikan pengamatan penulis selama penelitian dalam tabel observasi sebagai berikut:

Observasi

NO	Tanggal penelitian	Instansi	Keterangan
1.	Kamis,15 februari 2018	Kesbangpol DIY	Mengantar surat ijin penelitian
2.	Selasa,20 februari 2018	Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta	Menyebarkan kuesioner yang di berikan kepada pegawai pemerintah daerah kota Yogyakarta sebanyak 40 kuesioner
3.	Senin,26 februari 2018	SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta	Menyebarkan kuesioner kepada 20 siswa SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta
4.	Rabu, 28 februari 2018	SMK NEGERI 1 YOGYAKARTA	Menyebarkan kuesioner kepada 20 siswa SMK NEGERI 1 YOGYAKARTA
5.	Kamis, 1 maret 2018	SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta dan SMK NEGERI 1 YOGYAKARTA	Mengambil kuesioner yang sudah dibagikan